

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 54 responden dengan kriteria responden berusia 13 – 23 tahun yang memiliki figur ayah, baik yang merupakan ayah ataupun orang lain seperti kakak atau paman. Responden merupakan para residen yang sedang rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido.

**4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berikut gambaran responden yang terbagi berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan

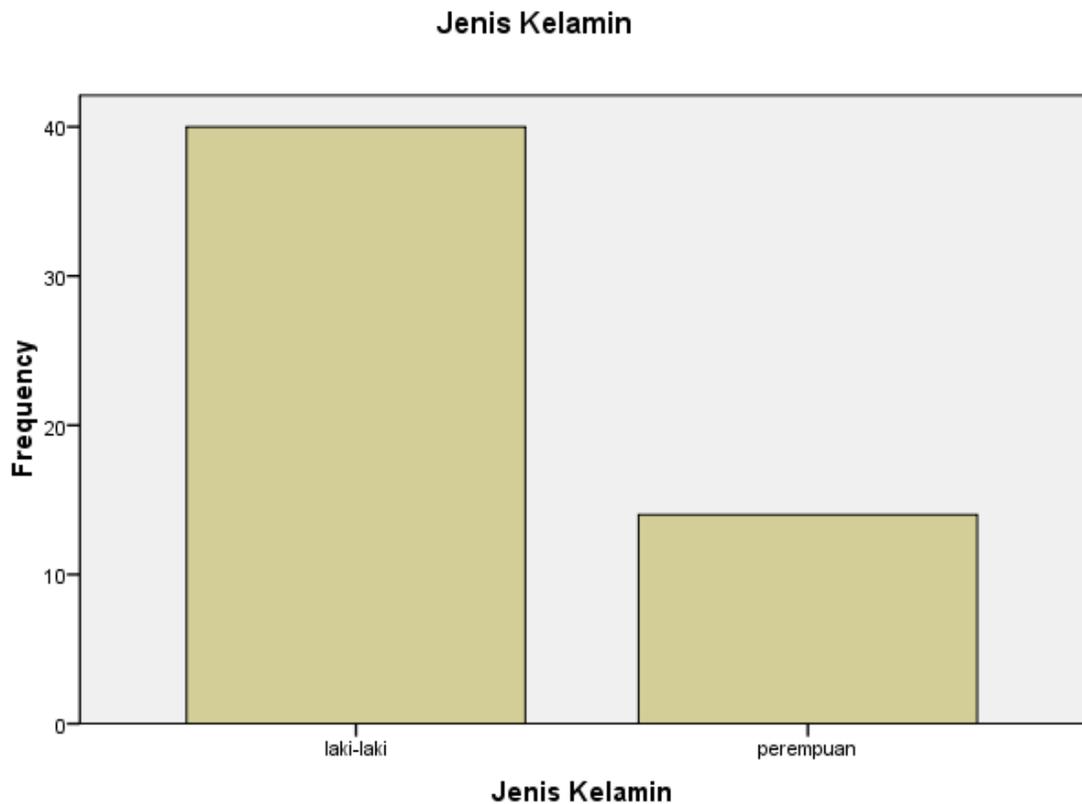
**Tabel 4.1**

**Data Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>N</b>	<b>Persen</b>
Laki – laki	40	74,1%
Perempuan	14	25,9%
Total	54	100%

Dari tabel diatas didapatkan data bahwa jumlah responden penelitian yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 40 orang (74,1%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (25,9%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden laki - laki lebih banyak dibanding responden perempuan. Gambaran jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :



**Diagram Lingkaran 4.1**  
**Data Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian**

#### 4.1.2 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan

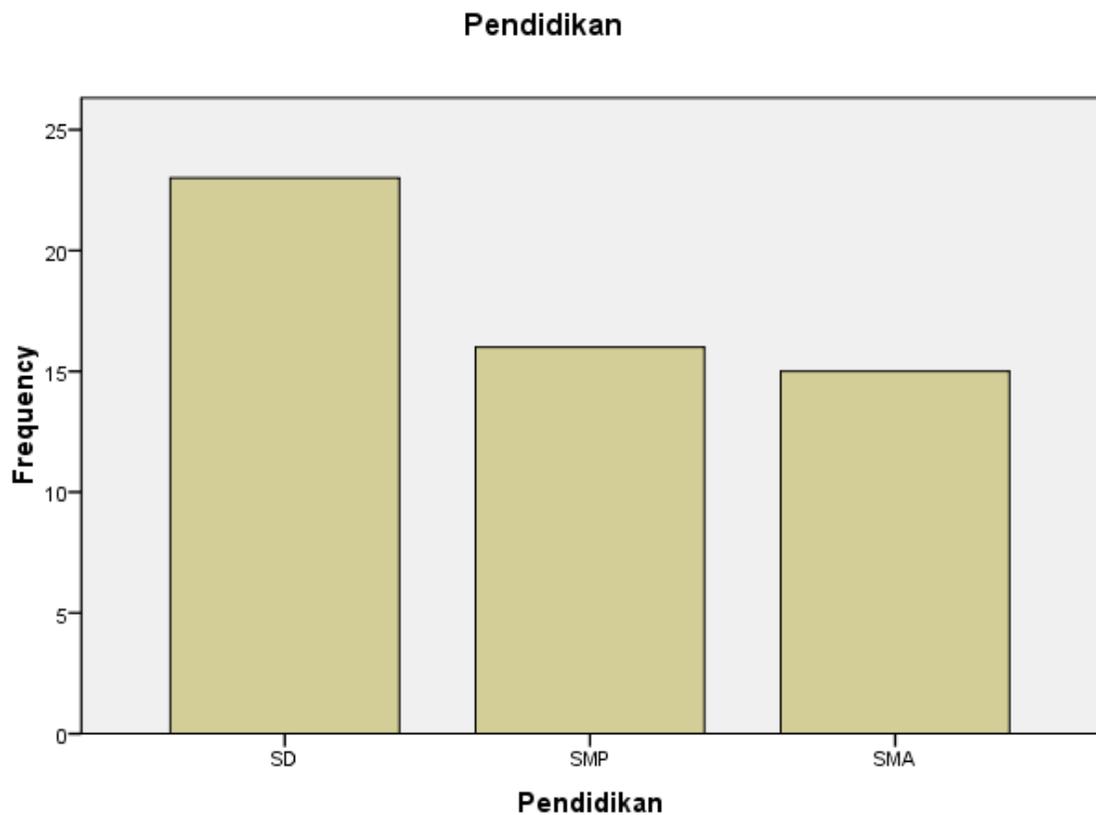
Berikut gambaran tingkat pendidikan responden yaitu SD, SMP dan SMA:

**Tabel 4.2**

**Data Distribusi Pendidikan Responden Penelitian**

<b>Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>Persen</b>
SD	23	42,6%
SMP	16	29,6%
SMA	15	27,8%
Total	54	100%

Dari tabel diatas didapatkan data bahwa responden penelitian sebanyak 23 orang (42,6%) pendidikan terakhirnya adalah SD, sebanyak 16 orang (29,6%) pendidikan terakhirnya SMP dan sebanyak 15 orang (27,8%) pendidikan terakhirnya adalah SMA. Berdasarkan klasifikasi data demografi pendidikan, diketahui bahwa jumlah responden yang berpendidikan terakhir SD lebih banyak dibandingkan yang memiliki pendidikan SMP dan SMA. Gambaran jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :



#### 4.2 Diagram Lingkaran

##### Data Distribusi Pendidikan Responden Penelitian

#### 4.2 Prosedur Penelitian

##### 4.2.1 Persiapan Penelitian

Peneliti tertarik dengan penelitian yang bertemakan keluarga. Hal ini dikarenakan peneliti merasa bahwa keluarga merupakan awal mula seseorang untuk belajar dalam berinteraksi dengan masyarakat. Terlebih dengan fenomena mengenai narkoba, banyak generasi muda saat ini yang menggunakan narkoba. Setelahnya peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Setelah peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing, peneliti memilih untuk meneliti mengenai keterlibatan ayah dan kontrol diri.

Selanjutnya, peneliti mencari berbagai literatur yang berhubungan dengan variabel yang ingin diteliti. Pada variabel keterlibatan ayah peneliti bersama dengan peneliti lainnya yaitu Zakira dan Ayuni, peneliti mencari literatur mengenai keterlibatan ayah kami memutuskan untuk payungan untuk variabel bebas yaitu keterlibatan ayah. Selama berdiskusi kami akhirnya memilih untuk menggunakan teori dan alat ukur Finley (2004) yang didapatkan dari jurnal *The father involvement and nurturant fathering scales: Retrospective measures for adolescent and adult children* dimana keterlibatan ayah dilihat dari sudut pandang anak dan merupakan hal yang pernah terjadi pada anak yang mempengaruhi aspek kehidupan anak, selain itu alasan lainnya yaitu subjek untuk alat ukur keterlibatan ayah milik Finley bisa digunakan untuk subjek remaja – dewasa awal. Dimana fenomena yang akan diteliti oleh peneliti terjadi pada usia remaja – dewasa awal.

Selanjutnya untuk variabel kontrol diri, peneliti menggunakan literatur jurnal dan mengadopsi alat ukur *Self Control Scale (SCS)* dari Baumeister, Tangney, Boone (2004). Sebelumnya peneliti melakukan translasi alat ukur kedalam bahasa Indonesia kemudian peneliti melakukan *back translate* untuk alat ukur kontrol diri dan melakukan *expert judgement* oleh dosen psikologi. Berdasarkan *expert judgement*, terdapat beberapa butir yang disesuaikan kalimatnya kedalam kalimat yang lebih dapat dipahami oleh budaya Indonesia. Uji keterbacaan untuk kedua instrumen dilakukan kepada tiga orang remaja yang mendekati kriteria subjek peneliti agar memudahkan responden ketika mengisi instrumen.

Uji coba penelitian dilakukan kepada 30 orang responden remaja penyalahguna narkoba berusia 13-23 tahun. Setelah mendapatkan data uji coba, dilakukan analisis mengenai validitas dan reliabilitas instrumen untuk melihat daya diskriminasi butir. Pada instrumen keterlibatan ayah yaitu *Desired Father Involvement*, 4 item dari total 20 memiliki daya diskriminasi rendah sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian. Untuk variabel kontrol diri, dari total 36 butir butir, terdapat enam item yang gugur tetapi karena pada instrumen kontrol diri peneliti mengadopsi instrumen tersebut maka tidak ada item yang digugurkan.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilakukan di Balai Rehabilitasi, Badan Nasional Narkotika, Lido yang berlokasi di wilayah Sukabumi. Pemilihan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Karena sampel yang dijadikan penelitian memiliki pertimbangan tertentu. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20 Juni hingga 30 Juni 2016.

Proses pengambilan data dimulai dengan meminta izin pihak BNN, lamanya waktu perizinan dari awal penyerahan surat hingga perizinan untuk mengambil data membutuhkan waktu 30 hari. Pelaksanaan pengambilan data dibimbing oleh konselor di balai rehabilitasi, peneliti diizinkan menggunakan jam olahraga pagi untuk menyebarkan kuesioner kepada residen. Selama proses, para residen kooperatif dengan peneliti sehingga pengambilan data dapat berjalan dengan lancar sampai hari terakhir. Setelah melakukan pengambilan data, peneliti melakukan skoring dan analisa data.

### **4.3 Hasil Analisis Data**

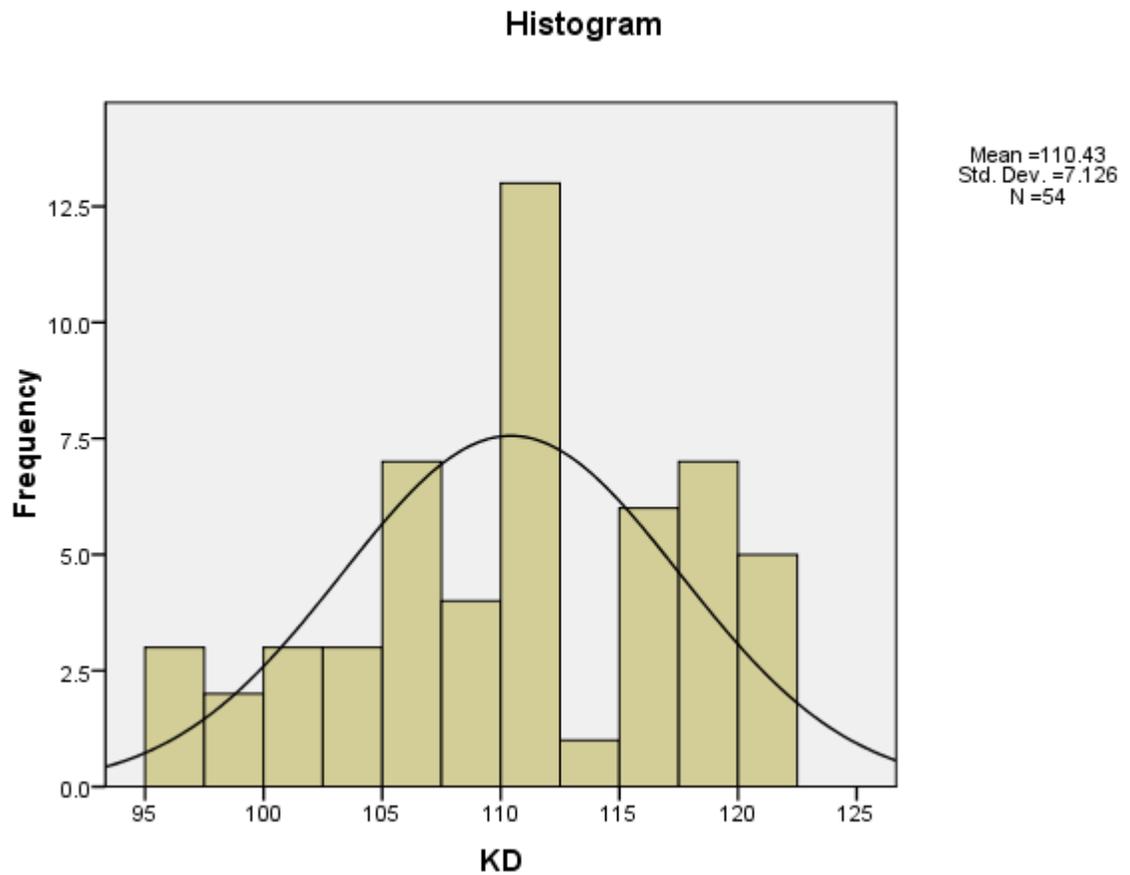
#### **4.3.1 Data Deskriptif Kontrol Diri**

Data variabel kontrol diri diperoleh dengan menggunakan alat ukur *Self – Control Scale* yang berupa kuesioner dengan jumlah 36 item, dari hasil pengambilan data diperoleh hasil distribusi deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Deskriptif Data Kontrol Diri**

Statistik	Nilai Output
Mean	110,43
Median	110,5
Modus	112
Standar Deviasi	7,126
Varians	50,777
Range	26
Minimum	95
Maksimum	121
Sum	5962
Skewness	-0,335
Kurtosis	-0,731

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kontrol diri memiliki nilai mean 110,43, nilai median 110,5 dan juga nilai modus 112. Selanjutnya, variabel kontrol diri memiliki nilai standar deviasi sebesar 7,126, nilai varians 50,777, range 26, nilai minimum sebesar 95, nilai maksimum 121, nilai sum 5962, nilai skewness -0,335 dan nilai kurtosis sebesar -0,731. Berikut merupakan histogram dan bentuk kurva normal dari hasil analisa deskriptif kontrol diri :



### 4.3 Histogram

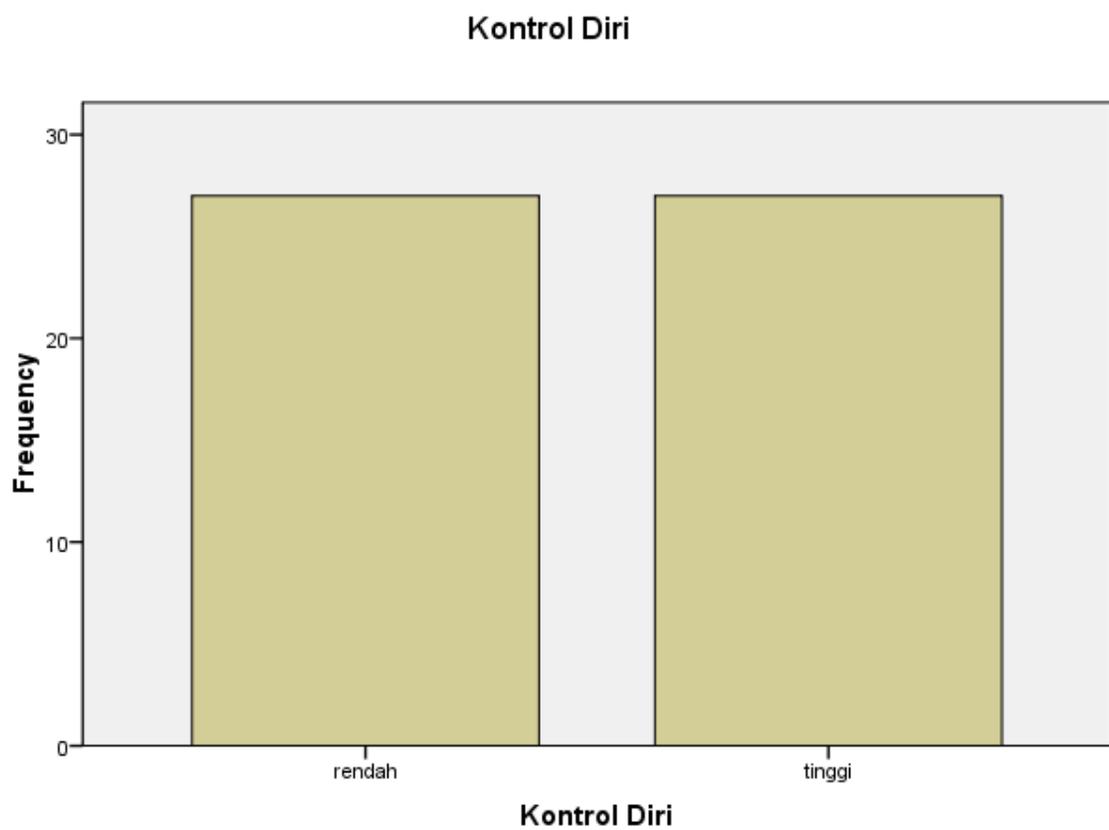
#### Data Deskriptif Kontrol Diri

##### 4.3.1.1. Kategorisasi Skor Variabel Kontrol Diri

Kategorisasi skor variabel kontrol diri dilakukan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan karena asumsi data berdistribusi normal. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel kontrol diri :

#### 4.4 Kategorisasi Skor Kontrol Diri

Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 110,43$	27	50%
Rendah	$X \leq 110,43$	27	50%
Total		54	100%



#### 4.4 Diagram Kategorisasi Kontrol Diri

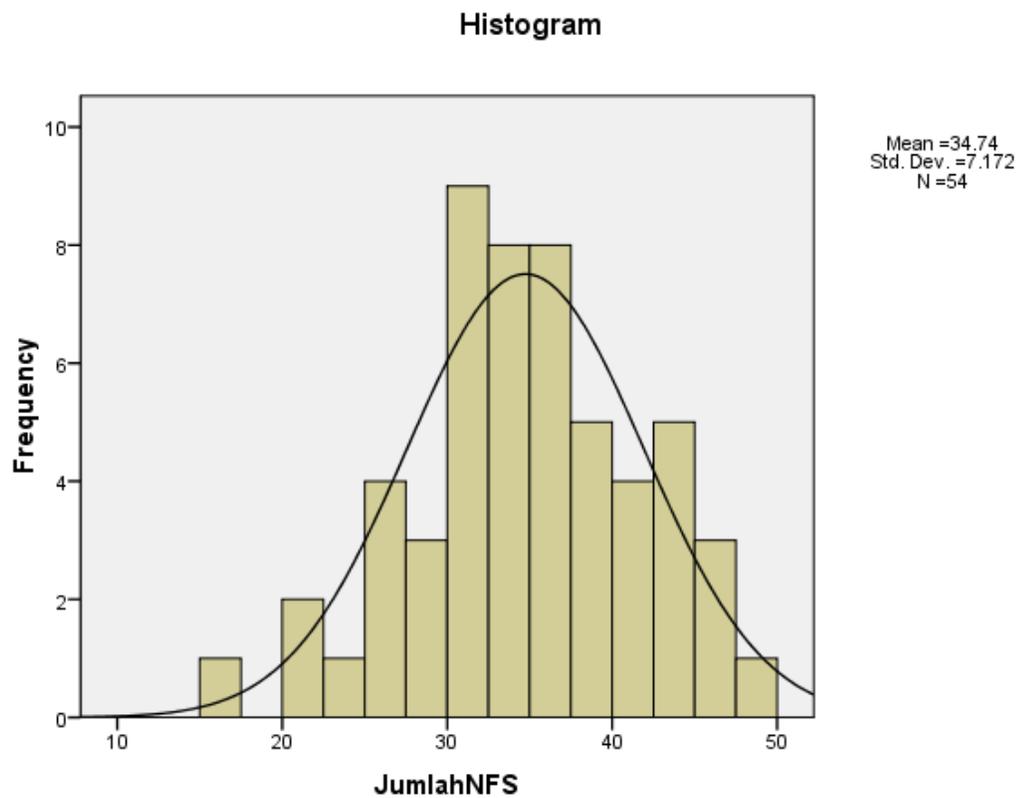
### 4.3.2 Data Deskriptif Keterlibatan Ayah

Data variabel keterlibatan ayah diperoleh dengan menggunakan alat ukur keterlibatan ayah yang terdiri dari *Nurturant Fathering Scale* dan *Father Involvement Scale* yang memiliki dua subsakala *Reported Involvement Scale* dan *Desired Involvement Scale* yang berupa kuesioner yaitu *Nurturant Fathering Scale* terdiri atas 10 item, *Reported Involvement Scale* dengan 20 item dan *Desired Involvement Scale* dengan 16 item dari hasil pengambilan data diperoleh hasil distribusi deskriptif sebagai berikut :

### 4.5 Distribusi Deskriptif Data *Nurturant Fathering Scale*

Statistik	Nilai Output
Mean	34,74
Median	34,00
Modus	34
Standar Deviasi	7,172
Varians	51,441
Range	33
Minimum	15
Maksimum	48
Sum	1876
Skewness	-0,271
Kurtosis	0,325

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa instrument NFS memiliki nilai mean 34,74, nilai median 34 dan juga nilai modus 34. Selanjutnya, instrument NFS memiliki nilai standar deviasi sebesar 7,172, nilai varians 51,441, range 33, nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum 48, nilai sum 1876, nilai skewness -0,271 dan nilai kurtosis sebesar 0,325. Berikut merupakan histogram dan bentuk kurva normal dari hasil analisa deskriptif NFS :

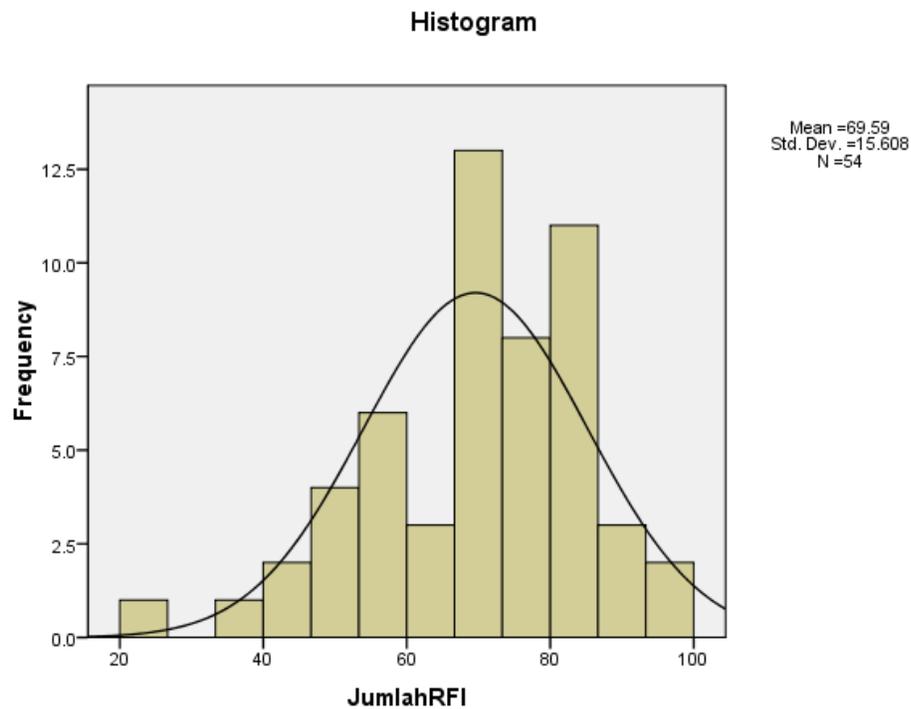


#### 4.5 Histogram Data Deskriptif NFS

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Output</b>
Mean	69,59
Median	70,00
Modus	67
Standar Deviasi	15,608
Varians	243,604
Range	78
Minimum	21
Maksimum	99
Sum	3758
Skewness	-0,684
Kurtosis	0,708

#### 4.5 Distribusi Deskriptif Data RFI

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa instrument RFI memiliki nilai mean 69,59, nilai median 70 dan juga nilai modus 67. Selanjutnya, instrument RFI memiliki nilai standar deviasi sebesar 15,608, nilai varians 243,604, range 78, nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum 99, nilai sum 3758, nilai skewness -0,684 dan nilai kurtosis sebesar 0,708. Berikut merupakan histogram dan bentuk kurva normal dari hasil analisa deskriptif RFI:

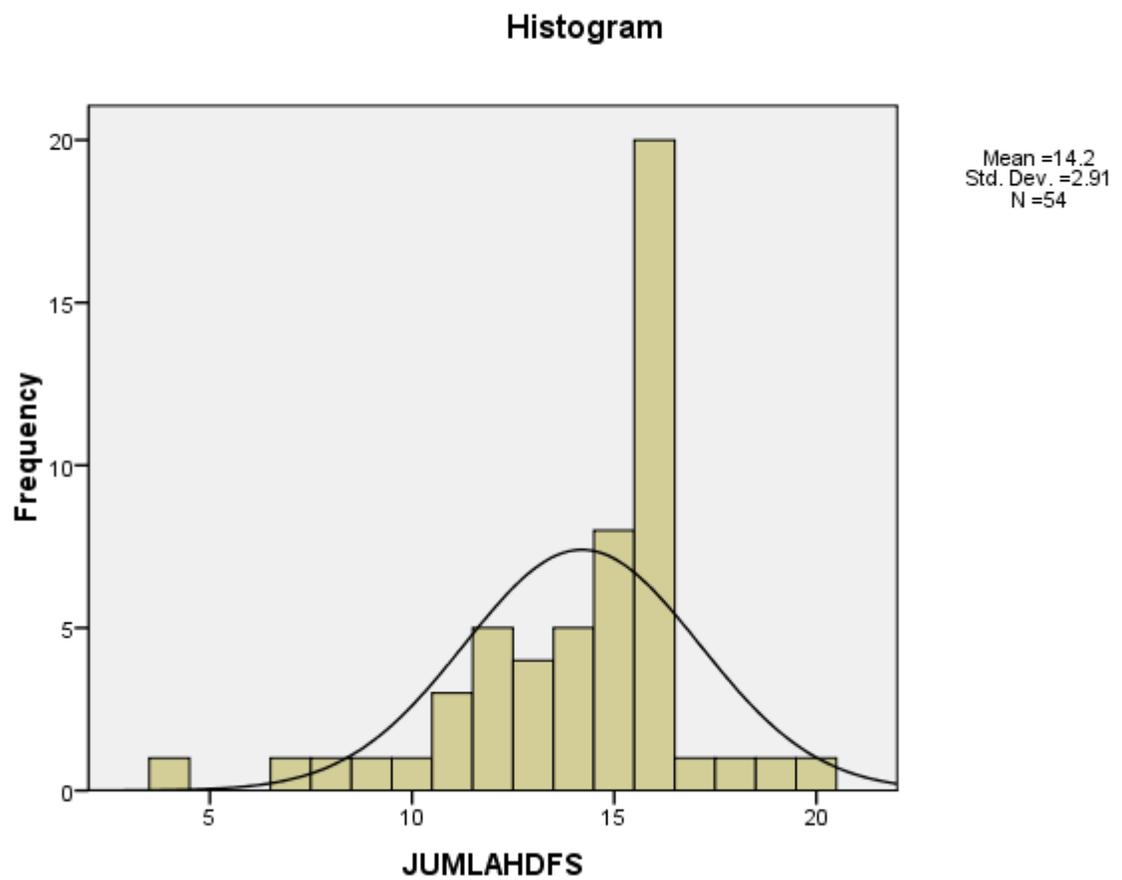


#### 4.6 Histogram Data Deskriptif RFI

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Output</b>
Mean	14,2
Median	15
Modus	16
Standar Deviasi	2,91
Varians	8,467
Range	16
Minimum	4
Maksimum	20
Sum	767
Skewness	-1,231
Kurtosis	2,316

#### **4.7 Distribusi Deskriptif Data DFI**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa instrument DFI memiliki nilai mean 14,2, nilai median 15 dan juga nilai modus 16. Selanjutnya, instrument DFI memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,91, nilai varians 8,467, range 16, nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum 20, nilai sum 767, nilai skewness -1,231 dan nilai kurtosis sebesar 2,316. Berikut merupakan histogram dan bentuk kurva normal dari hasil analisa deskriptif DFI:



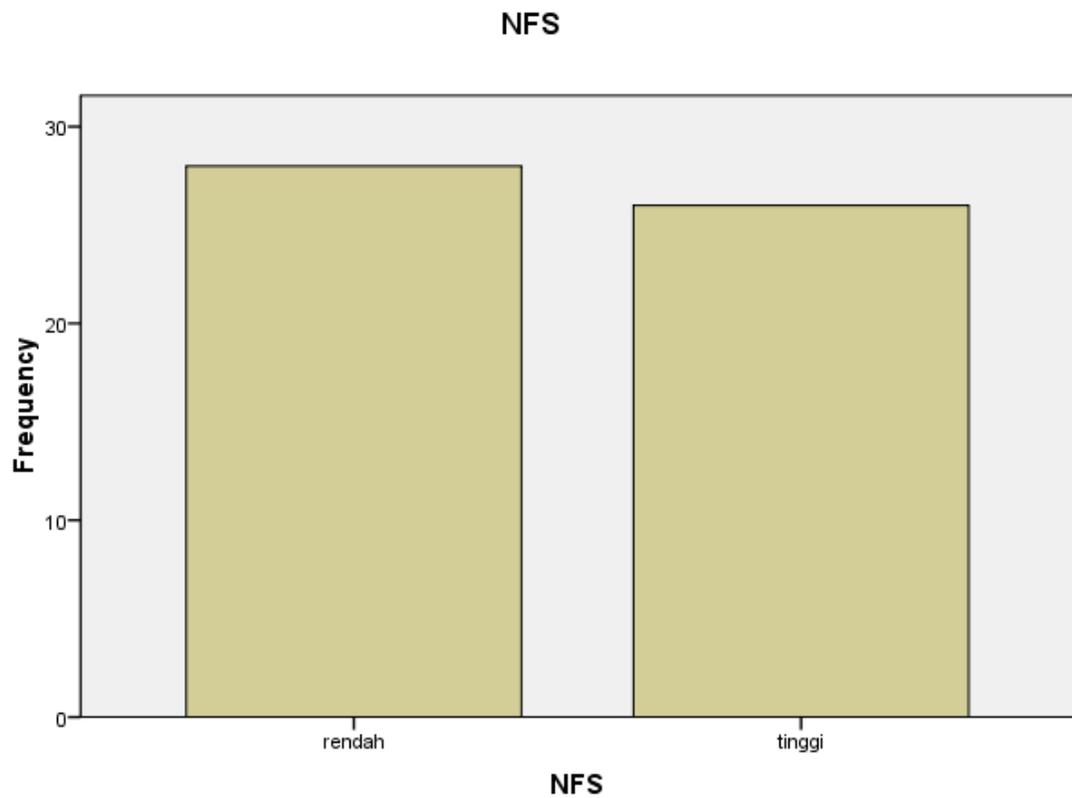
#### 4.7 HistogramData Deskriptif DFI

#### 4.3.2.1 Kategorisasi Skor Variabel Keterlibatan Ayah

Kategorisasi skor variabel keterlibatan ayah dilakukan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan karena asumsi data berdistribusi normal. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel keterlibatan ayah :

#### 4.8 Kategorisasi Skor NFS

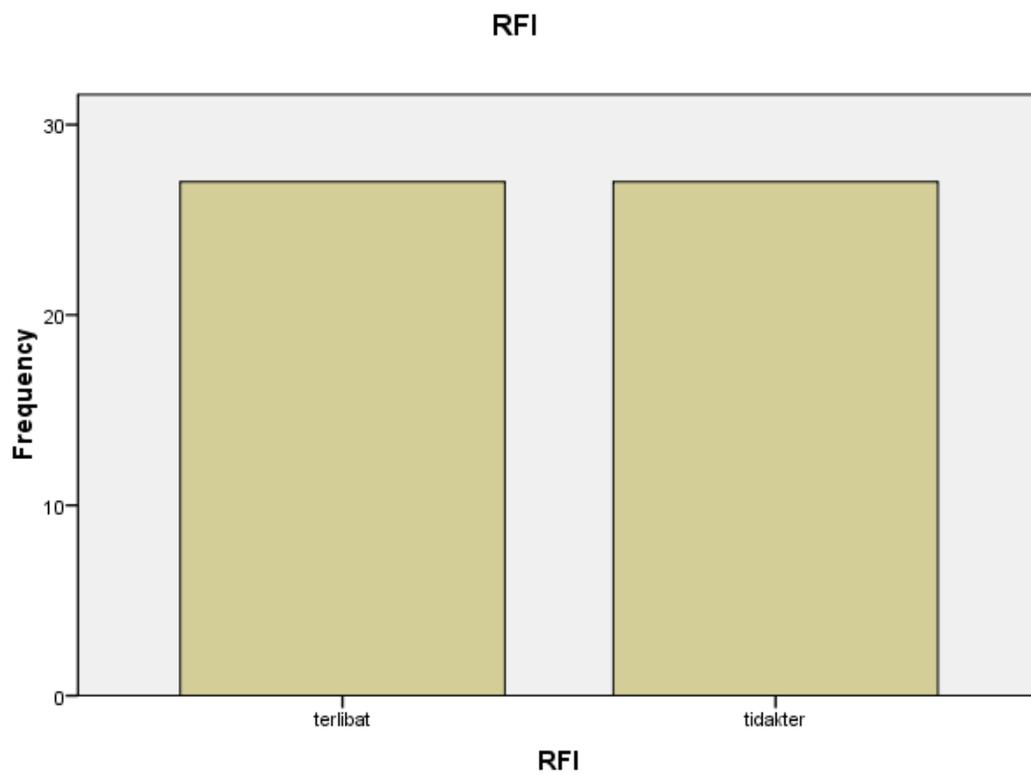
Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 34,74$	26	48,1%
Rendah	$X \leq 34,74$	28	51,9%
Total		54	100%



**4.8 Diagram Batang NFS**

#### 4.9 Kategorisasi Skor RFI

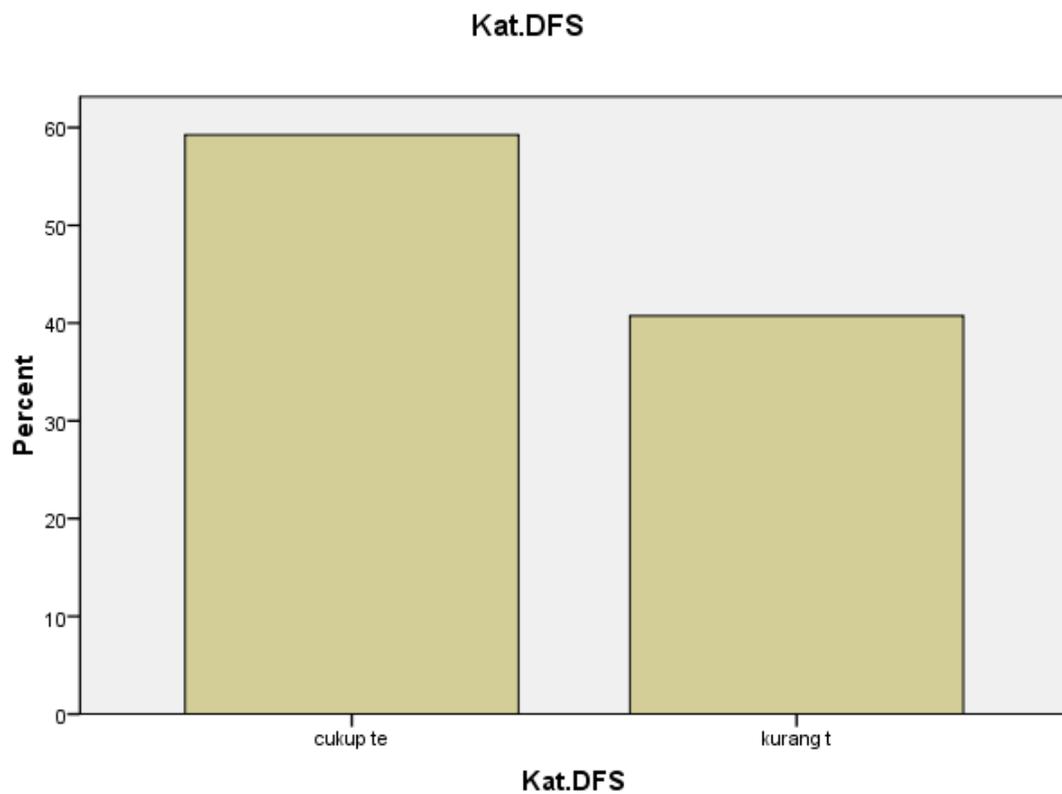
Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Terlibat	$X \geq 69,59$	27	50%
Tidak Terlibat	$X \leq 69,59$	27	50%
Total		54	100%



**4.9 Diagram Batang RFI**

#### 4.10 Kategorisasi Skor DFI

Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Kurang Terlibat	$X \geq 14,2$	22	40,7%
Cukup Terlibat	$X \leq 14,2$	32	59,2%
Total		54	100%



#### 4. 10 Diagram Batang DFI

##### 4.3.3 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan uji normalitas data dengan kolmogorof smirnov/liliefors dan Shapiro-Wilk. Jika nilai  $p > \alpha$  maka sebuah

data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada variabel penelitian ini;

**Tabel 4.11 Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>Kolmogorov-Smirnov</b>	<b>Shapiro-Wilk</b>	<b>A</b>	<b>Interprestasi</b>
Kontrol Diri	0,2	0,641	0,05	Berdistribusi normal
<i>Nurturant Fathering Sacle</i>	0,2	0,668	0,05	Berdistribusi normal
<i>Reported Father Involvement</i>	0,05	0,195	0,05	Berdistribusi normal
<i>Desired Father Involvement</i>	0,00	0,00	0,05	Tidak Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kontrol diri dengan *Nurturant Fathering Scale* dan *Reported Father Involvement* berdistribusi normal. Sedangkan variabel kontrol diri dan *Desired Father Involvement* tidak berdistribusi normal.

#### **4.3.4 Uji Linearitas**

Penghitungan uji linieritas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Peneliti menggunakan uji linieritas dengan anova. Berikut tabel linieritas dari kedua variabel penelitian ini:

**Tabel 4.12 Uji Linieritas Kontrol Diri dan *Nurturant Fathering Scale***

<b>Variabel</b>	<b>Fhitung</b>	<b>Ftabel</b>	<b>Interprestasi</b>
Kontrol Diri <i>Nurturant Fathering Scale</i>	1,99	8,557	Linier

**Tabel 4.13 Uji Linieritas Kontrol Diri dan *Reported Father Involvement***

<b>Variabel</b>	<b>Fhitung</b>	<b>Ftabel</b>	<b>Interprestasi</b>
Kontrol Diri <i>Reported Father Involvement</i>	1,69	2,973	Linier

**Tabel 4.14 Uji Linieritas Kontrol Diri dan *Desired Father Involvement***

<b>Variabel</b>	<b>Fhitung</b>	<b>Ftabel</b>	<b>Interprestasi</b>
Kontrol Diri <i>Desired Father Involvement</i>	2,24	0,26	Tidak Linier

Berdasarkan tabel 4.11, 4.12 dan 4.13 dapat diketahui bahwa variabel penelitian memiliki nilai Fhitung = 1,99, 1,69 dan 2,24. Artinya nilai Fhitung lebih kecil dari pada nilai Ftabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri dengan *Nurturant Fathering Scale* dan *Reported Father Involvement* memiliki hubungan linier. Sedangkan variabel kontrol diri dan *Desired Father Involvement* tidak memiliki hubungan linier.

### 4.3.5 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti menguji hipotesis dengan analisis regresi. Analisis regresi dilakukan dalam rangka menguji tujuan-tujuan yang belum tercapai pada tahap uji dengan menggunakan uji korelasi. Sebelum melakukan uji analisis regresi, dilakukan uji korelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedua variabel.

Pada pengujian hipotesis dilakukan dengan cara analisis regresi ganda dengan menggunakan SPSS versi 16. Persamaan regresi penelitian dapat dilakukan berdasarkan uji analisis regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.225E-15	.132		.000	1.000
	Zscore(NF)	.310	.166	.310	1.870	.067
	Zscore(RFI)	.026	.166	.026	.158	.875
	ZDFS	-.068	.133	-.068	-.507	.614

a. Dependent Variable: Zscore(KD)

Berdasarkan data di atas maka dapat ditentukan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = -3,225E-15 + 0,31X_1 + 0,026X_2 - 0,068X_3$$

$$\text{Kontrol Diri} = -3,225E-15 + 0,31X_1 + 0,026X_2 - 0,068X_3$$

Jika tidak ada pengaruh dari ketiga instrument keterlibatan ayah, maka nilai kontrol diri adalah sebesar konstan atau -3,225E-15. Apabila terjadi pengaruh dari

salah atau seluruh instrument keterlibatan ayah maka nilai kontrol diri akan mengalami peningkatan sebesar satu kesatuan tiap instrument yaitu sebesar 0,31 dari *Nurturant Fathering Scale*, 0,026 dari *Reported Father Involvement* dan -0,068 dari *Desired Father Involvement*.

**Tabel 4.16 Uji Signifikansi Keseluruhan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.869	3	1.956	2.075	.115 <sup>a</sup>
	Residual	47.131	50	.943		
	Total	53.000	53			

a. Predictors: (Constant), ZDFS, Zscore(NFS), Zscore(RFI)

b. Dependent Variable: Zscore(KD)

Kriteria pengujian:

Ho diterima Ha ditolak jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  dan nilai  $p > 0,05$

Ho ditolak Ha diterima jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$

Hasil analisis regresi menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 2,075 dengan nilai  $p$  sebesar 0,115. Jika nilai  $p$  dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,005$  maka dapat disimpulkan  $p > \alpha$  yang artinya Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini ditolak sedangkan Hipotesis nol ( $H_o$ ) pada penelitian ini diterima. Jika dilihat menggunakan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (3: 50), hasilnya  $F_{tabel}$  sebesar 2,79 yang dapat diartikan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Kesimpulan dari data  $F_{hitung}$  adalah Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima, dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel keterlibatan ayah dengan variabel kontrol diri.

Kemudian melihat dari hasil perhitungan indeks korelasi ganda (R) yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 0,333 sedangkan R *square* sebesar 0,111.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan indeks korelasi ganda (R):

**Tabel 4.17 Uji Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 <sup>a</sup>	.111	.057	.97088459

a. Predictors: (Constant), ZDFS, Zscore(NFS), Zscore(RFI)

Dari tabel analisa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel prediktor tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel kriterium artinya keterlibatan ayah tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontrol diri.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan keterlibatan ayah terhadap kontrol diri pada remaja penyalahguna narkoba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 2,075;  $p = 0,115 > 0,05$ . Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja penyalahguna narkoba sebanyak 50% bernilai rendah dan 50% lainnya bernilai tinggi tingkat kontrol dirinya.

Berdasarkan instrument *Nurturant Fathering Scale* sebanyak 51,9% remajamemiliki tingkat keterlibatan ayah yang rendah. Pada *Reported Father Involvement* sebanyak 50% remaja penyalahguna narkoba menggambarkan bahwa

ayah mereka terlibat dalam aspek kehidupan mereka dan 50% lainnya menggambarkan sebaliknya.

Sedangkan pada *Desired Father Involvement* 59,3% remaja menggambarkan bahwa harapan mereka akan keterlibatan ayah sudah cukup dan 40,7% remaja menggambarkan bahwa tingkat harapan remaja terhadap keterlibatan ayah kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja yang diteliti memiliki kontrol diri yang rendah dan berdasarkan instrument *Nurturant Fathering Scale* dan *Reported Father Involvement* merasa bahwa ayah mereka memiliki tingkat keterlibatan ayah yang rendah, sebaliknya dari *Desired Father Involvement* sebagian besar remaja responden menggambarkan bahwa harapan mereka terhadap keterlibatan ayah sudah cukup. Meskipun begitu kedua variabel ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap satu sama lain.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan kontrol diri pada remaja penyalahguna narkoba disebabkan oleh beberapa hal.

Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Menurut Averill (1973) faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah kondisi emosi dalam diri seorang individu, kemampuan kognitif, kepribadian, minat dan usia. Keinginan mengontrol diri remaja rendah dikarenakan kemampuan kognitif mereka, hal ini dipengaruhi oleh penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh para remaja ini membuat beberapa syaraf yang seharusnya secara fisik dapat membantu kognitif mereka dalam bertindak ataupun berpikir mengenai hal apa saja yang akan mereka lakukan yang dampaknya akan mereka alami sendiri. Kepribadian para remaja juga dapat mempengaruhi tingkat kontrol diri mereka, ketika para remaja mengambil sebuah tindakan atau perilaku yang akan mereka lakukan biasanya yang dipikirkan para remaja adalah untuk diri mereka, apakah dapat tindakan yang mereka lakukan dapat membuat diri mereka bahagia atau tidak tetapi tidak memikirkan dampak negatif pada diri mereka nantinya.

Kedua faktor eksternal, lingkungan keluarga memang memiliki dampak terhadap tingkat kontrol diri remaja terlebih dari orang tua. Tetapi kita tidak bisa

melupakan bahwa di luar lingkungan keluarga para remaja memiliki zona nyaman mereka sendiri yaitu saat bersama – sama teman mereka. Teman sebaya mereka ini dapat memberikan perasaan nyaman yang dirasakan oleh remaja yang tidak didapatkan di lingkungan keluarga, sehingga ketika para remaja ini sedang bersama teman – temannya mereka akan mencoba hal – hal baru yang tidak memikirkan konsekuensi yang akan terjadi pada diri mereka nantinya salah satunya adalah penggunaan narkoba. Padahal mereka dapat mengetahui bahwa hal itu merupakan suatu tindakan yang negatif, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Tangney, Baumeister dan Boone (2004) bahwa kemampuan individu dalam menahan impuls negatif baik dari dalam diri ataupun karena pengaruh eksternal dan mengarahkannya baik cara berpikir ataupun berilaku ke arah yang positif. Ketika para remaja ini tidak mengarahkannya ke arah yang positif maka tingkat kontrol diri mereka rendah. Selain itu diusia remaja ini mereka juga sedang masanya coba – coba, ketika melihat bahwa teman – temannya terlihat keren atau karena gengsi mereka akhirnya ikut – ikutan dengan tindakan – tindakan yang mengarah ke arah yang negatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan kontrol diri pada remaja penyalahguna narkoba.

#### **4.5 Keterbatasan Peneliti**

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa hambatan, yaitu antara lain:

1. Keterbatasan dalam mendapatkan responden yang benar-benar memenuhi kriteria responden yaitu remaja penyalahguna narkoba yang sedang direhabilitasi dan memiliki sosok atau figur ayah.
2. Pada penelitian ini didapatkan bahwa 50% remaja penyalahguna narkoba memiliki kontrol diri yang tinggi meskipun keterlibatan ayah rendah hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diuji peneliti bahwa keterlibatan

ayah rendah akan menyebabkan kontrol diri remaja penyalahguna narkoba rendah.